

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebersihan daerah genitalia terutama ketika menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulvae yang dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab sehingga bakteri dan jamur di daerah genitalia akan tumbuh subur sampai menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah vulva yang disebut *pruritus vulvae*. Jika tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar maka dalam keadaan lembab jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal (*pruritus vulvae*) dan infeksi pada daerah tersebut. Kurangnya memperhatikan kebersihan akan mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan reproduksi. *Pruritus vulvae* yang sering dialami remaja putri saat menstruasi (Pandelaki dan Lingkan, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2019) kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) cukup tinggi yaitu (35%-42%) dengan angka kejadian *pruritus vulvae* tertinggi di dunia pada usia remaja. Diantaranya di Amerika Serikat ditemukan dari sampel 303 remaja putri, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. *Candida* diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah *vaginosis bacterial* (20%-40%), *trikomonirosis* (5%-15%), lumut *sclerosus* (13%), *alergik* (10%) dan *Staphylococcus aureus* (9%) (Pramita dan Badar, 2019). Hingga saat ini sekitar 10% remaja putri diseluruh dunia masih sering menderita masalah *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini disebabkan saat menstruasi tidak menjaga kebersihannya yang ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Sulaikha, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Di & Negeri (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami

keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae*. Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69,4 juta jiwa remaja di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* sangat buruk yaitu kurangnya perawatan organ reproduksi saat menstruasi (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servicitis* yang terjadi pada remaja putri mencapai angka 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Terjadinya kasus tersebut mayoritas disebabkan oleh jamur *candida albican* sebanyak 77% yang suka berkembang biak dibagian yang lembab seperti saat menstruasi (Pramita dan Badar, 2019). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi saat menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya (Laili dan Crusitasari, 2019).

Berdasarkan prevalensi di dunia dan di Indonesia, kejadian *pruritus vulvae* sangat tinggi terutama pada remaja putri yang memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang buruk. Remaja putri dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan vulvae yang kurang. Disini *personal hygiene* saat menstruasi mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri. Praktik *personal hygiene* yang buruk ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yaitu *pruritus vulvae* (Nurmaliza dan Rohidah, 2019). Seseorang yang tidak menjaga *hygiene* dengan baik saat menstruasi dan daerah genitalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur *candida* dan bakteri yang dapat menyebabkan *pruritus vulvae* (Tony dan Djajakusuma, 2017).

Berdasarkan prevalensi terkait angka kejadian *pruritus vulvae* di MTsN 15 Boyolali terdapat 35 siswi mengalami pernah *pruritus vulvae* saat menstruasi. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan tidak mengganti pembalut setiap 6 jam. Selain praktik perawatan *hygiene* yang kurang pengetahuan juga

mempengaruhi seseorang dalam melakukan *hygiene* yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mengakibatkan seseorang tidak melakukan personal hygiene yang baik pada saat menstruasi sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Trisnamiati, 2017).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* maka akan selalu menjaga kebersihan dirinya. *Personal hygiene* yang dilakukan remaja putri saat menstruasi tergolong dalam kategori kurang yaitu sebesar (51,9%), dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan suatu perilaku individu atau perorangan dalam menjaga kesehatan dan *hygiene* pada bagian organ genitalia pada wanita selama mengalami masa menstruasi (Hubaedah dan Annah, 2019). Komponen *personal hygiene* saat menstruasi memegang peranan penting kesehatan seseorang. Kurangnya perawatan *hygiene* pada saat menstruasi salah satunya malas mengganti pembalut sehingga menyebabkan bakteri berkembang pada pembalut (Laila, 2016).

Dampak yang sering muncul pada remaja putri saat menstruasi dengan praktik *personal hygiene* yang buruk akan mengalami demam, radang pada permukaan vagina, gatal-gatal pada kulit vagina, keputihan dan rasa terbakar dan sakit pada kulit vagina yang biasa terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seseorang ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Wolff dan Johnson, 2019).

Seseorang yang mengalami *pruritus vulvae* memiliki tanda gejala seperti rasa gatal di alat kelamin terutama pada malam hari, rasa terbakar dan kulit pecah - pecah disekitar vulvae, keputihan, merah disekitar labia dan vulva serta benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva. Untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae* penatalaksanaan yang dapat kita lakukan yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Semua pengobatan yang diberikan tergantung pada kondisi penyebab nya. Terapi farmakologi jika *pruritus vulvae* disebabkan oleh infeksi, dokter akan memberikan obat antibiotik atau antijamur, jika tidak disebabkan oleh infeksi, dokter mungkin akan meresepkan salep *kortikosteroid* untuk meredakan peradangan dan mengurangi rasa gatal (Cornforth, 2020). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat kita terapkan ialah mengganti celana dalam 2x sehari, mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam, menjaga vulva tetap kering terutama saat menstruasi, membersihkan area di sekitar vagina secara lembut, menggunakan pakaian dalam berbahan katun dan tidak ketat, tidak mencuci kemaluan dengan sabun yang mengandung parfum dan tidak menggunakan air kotor untuk membersihkan vagina (Makarim, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswi kelas IX diperoleh data sebanyak 30 siswi pernah mengalami *pruritus vulvae* karena tidak mengganti pembalut setiap 6 jam atau saat darah haid penuh dan tidak mengetahui tentang gangguan yang terjadi saat menstruasi. Para siswi mengatakan tidak mengganti pembalut disekolah karena malu dan tidak tahu harus membuang bekas pembalut kotor dimana, sehingga mereka mengganti pembalut dirumah setelah pulang sekolah. Dari latar belakang diatas di MTsN 15 Boyolali belum pernah dilakukan penelitian seperti ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae* di MTsN 15 Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae*?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTsN 15 Boyolali.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di MTsN 15 Boyolali.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae* di MTsN 15 Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi siswi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya *personal hygiene* termasuk saat menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

### 2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae*, sehingga dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi, diantaranya:

1. Siti Solihat Holida & Intan Sri (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae* (iritasi vulva) pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *kuota sampling*, berjumlah 36 siswi kelas X. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar *kuisisioner* yang disebarakan melalui *link* dengan pengolahan data Uji Statistik *Chi-Square* dan Uji Statistik *Rank Spearman*. Di dapatkan hasil *Uji Chi-Square* menunjukkan hasil  $\rho$  value 0,027. Hasil uji *Rank Spearman* di peroleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,003. Kesimpulannya penelitian ini H01 dan H02 di tolak yang artinya terdapat hubungan yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan perilaku pencegahan *pruritus vulvae* (iritasi vulva).
2. Lingkan G. E. K. Pandelaki<sup>1</sup>, Sefti Rompas & Hendro Bidjuni (2020) dengan judul "Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Manado. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan menggunakan metode penelitian survei *analitik* untuk menganalisis hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X jumlah 233. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* dengan rumus *slovin* maka

didapatkan jumlah sampel 148 remaja dan analisa data yang digunakan adalah hasil tabulasi silang. Untuk menguji *hipotesa* dilakukan analisa statistik dengan uji *Chi – square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $p\ value < 0,05$ ). Melalui perhitungan *chi-square* selanjutnya ditarik kesimpulan, bila nilai P lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

3. Nona mu'minin, Kurniawan Amin & Jusmira (2021) dengan judul "Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Gejala *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan gejala *pruritus vulvae* pada remaja putri yang datang berobat pada puskesmas (PKM) Antang Kota Makassar. Jenis atau metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang di mana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel satu kali pada satu saat (Nursalam 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 responden dan jumlah sampel sebanyak 70 responden, dengan tehnik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling*, alat yang digunakan adalah *kuisisioner* dalam bentuk *google form*. Didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (55.7%) responden dan sebagian besar responden mengalami gejala *pruritus vulvae* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 (50.0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p\ value = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Kesimpulan: Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan gejala *pruritus vulvae* pada remaja putri di puskesmas antang kota makassar.
4. Dwi Susanti & Afi Lutfiyati (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 62 responden yang diambil secara *random sampling* pada siswi kelas VII dan VIII. Analisis data menggunakan analisis *Kendall Tau*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi yang sudah mengalami menstruasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dengan hasil penelitian Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (62,9%), dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori positif yaitu sebanyak 38 (61,8%). Hasil uji *Kendall tau* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,023 Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

5. Putri Diah Pemiliana, Winda Agustina & Desna Verayanti (2019) dengan judul "Perilaku Remaja Putri Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMA ETIDLANDIA Medan Tahun 2018". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan *personal hygiene* pada remaja putri Di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. Jenis penelitian ini yang digunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik total populasi (*total population*) dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. data menggunakan uji *univariat dan bivariat Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji statistik dengan *Chi Square*, diperoleh hasil pengetahuan (0,033), sikap (0,49), dan tindakan (0,032) dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. Dengan kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri



dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan tahun 2018.